

DESAIN SUPERVISI PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS PSIKOLOGI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN

Hikmah Eva Trisnantari¹ Moch. Rikza Alkhubra Abdul Jabbar²

Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung¹, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung²

e-mail: hikmaheva@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tantangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan Islam, yang disebabkan oleh kurang optimalnya supervisi pendidikan. Meskipun kurikulum dan inovasi pedagogis terus diperbarui, efektivitas pembelajaran di banyak lembaga pendidikan Islam belum mencapai potensi maksimal. Fokus penelitian adalah merumuskan desain supervisi berbasis prinsip psikologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan, dengan langkah-langkah pengumpulan dan analisis literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teori psikologis, seperti behavioristik, humanistik, kognitif, dan psikologi sosial dalam supervisi dapat meningkatkan motivasi guru dan keterlibatan siswa. Simpulan utama menegaskan bahwa desain supervisi yang lebih humanis dan memberdayakan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan menjawab tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kerangka kerja yang praktis bagi pengelola supervisi pendidikan Islam untuk melakukan intervensi yang lebih efektif dan berdampak positif pada mutu pendidikan secara keseluruhan.

Kata Kunci: Supervisi Pendidikan Islam, Psikologi, Kualitas Pembelajaran

ABSTRACT

This study examines the challenges in enhancing the quality of learning in Islamic educational institutions, attributed to the suboptimal supervision of education. Despite continuous updates to the curriculum and pedagogical innovations, the effectiveness of learning in many Islamic educational institutions has not yet reached its maximum potential. The focus of the research is to formulate a supervision design based on psychological principles to improve learning effectiveness. The method employed is a literature review, involving the collection and analysis of relevant literature. The findings indicate that the integration of psychological theories, such as behaviorism, humanism, cognitive theory, and social psychology in supervision can enhance teacher motivation and student engagement. The main conclusion emphasizes that a more humanistic and empowering supervision design can significantly contribute to improving learning quality and addressing the challenges faced by educational institutions. This research is expected to provide a practical framework for educational supervisors in Islamic education to implement more effective interventions that positively impact the overall quality of education.

Keywords: Supervision of Islamic Education, Psychology, Quality of Learning

PENDAHULUAN

Realitas permasalahan dalam dunia pendidikan Islam saat ini menunjukkan adanya tantangan signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Berbagai laporan dan observasi di lapangan mengindikasikan bahwa meskipun kurikulum terus diperbarui dan berbagai inovasi pedagogis diperkenalkan, efektivitas pembelajaran di banyak lembaga pendidikan Islam belum mencapai potensi maksimalnya. Menurut (Iqbal et al., 2024) Hal ini disebabkan oleh kurang optimalnya proses supervisi pendidikan yang belum sepenuhnya adaptif terhadap kompleksitas psikologis peserta didik dan tenaga pendidik. Praktik supervisi yang masih terfokus pada aspek administratif dan kepatuhan terhadap prosedur formal

seringkali mengabaikan dimensi-dimensi psikologis yang krusial dalam memotivasi guru, mengembangkan potensi mereka, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan peserta didik secara holistik. Akibatnya, dampak supervisi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran menjadi terbatas dan belum mampu menjawab kebutuhan riil di lapangan.

Kajian literatur yang relevan mengungkapkan bahwa meskipun telah banyak penelitian mengenai supervisi pendidikan dan psikologi pembelajaran secara terpisah, integrasi keduanya dalam sebuah desain supervisi yang komprehensif masih relatif terbatas. Hal ini didasari oleh penelitian (Muslimin, 2023) yang mengungkapkan bahwa teori-teori supervisi tradisional cenderung menekankan pada aspek kontrol dan evaluasi kinerja guru berdasarkan standar-standar yang ditetapkan. Sementara itu, (Fatimah et al., 2023) menyatakan bahwa perkembangan dalam ilmu psikologi pendidikan menawarkan pemahaman mendalam tentang motivasi belajar, perbedaan individual peserta didik, dinamika kelompok, serta faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi efektivitas pengajaran. Penelitian oleh (Azzahra et al., 2024) telah menyoroti pentingnya aspek-aspek psikologis seperti *self-efficacy* guru, motivasi intrinsik, dan iklim kelas yang positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, belum banyak kajian yang secara spesifik merumuskan desain supervisi pendidikan yang secara sistematis mengadopsi prinsip-prinsip psikologi untuk mengatasi permasalahan kualitas pembelajaran yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam. Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara pengetahuan teoretis dalam psikologi dan implementasinya dalam praktik supervisi pendidikan Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan sebuah desain supervisi pendidikan yang berbasis pada prinsip-prinsip psikologi, dengan harapan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan pendidikan Islam. Secara lebih spesifik, penelitian ini berupaya untuk mengidentifikasi elemen-elemen psikologis yang relevan dalam proses supervisi, mengembangkan model supervisi yang mengintegrasikan elemen-elemen tersebut, dan menguji potensi efektivitas desain supervisi yang dihasilkan dalam meningkatkan berbagai indikator kualitas pembelajaran, seperti keterlibatan peserta didik, hasil belajar, motivasi guru, dan iklim kelas yang positif. Tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk menyediakan kerangka kerja yang praktis dan teoretis bagi para pengelola dan pelaksana supervisi pendidikan Islam dalam melakukan intervensi yang lebih efektif dan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan.

Penelitian ini memiliki urgensi yang kuat mengingat tantangan kualitas pembelajaran yang terus dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam. Berdasarkan fakta realitas di lapangan yang menunjukkan adanya keterbatasan dalam praktik supervisi konvensional dan didukung oleh kajian literatur yang mengindikasikan potensi besar integrasi prinsip-prinsip psikologi dalam supervisi, maka penelitian ini dianggap penting dan relevan untuk dilakukan. Argumen yang mendasari pentingnya penelitian ini adalah bahwa desain supervisi yang berbasis psikologi memiliki potensi untuk lebih memahami kebutuhan dan karakteristik unik dari guru dan peserta didik, sehingga intervensi supervisi yang diberikan akan lebih tepat sasaran dan efektif. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan supervisi yang lebih humanis, memberdayakan, dan berorientasi pada pengembangan potensi secara optimal, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kemajuan pendidikan Islam secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode studi kepustakaan secara penuh. Prosedur pelaksanaan inti dalam metode ini meliputi serangkaian kegiatan yang terstruktur, dimulai dari tahap pengidentifikasi sumber-sumber literatur yang relevan, dilanjutkan dengan Copyright (c) 2025 SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS



pengumpulan data dan informasi dari sumber-sumber tersebut, serta pencatatan sistematis terhadap temuan-temuan penting yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian.

Instrumen utama yang digunakan untuk pengumpulan data adalah dokumen literatur itu sendiri, yang mencakup baik sumber data primer maupun sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyeleksi secara cermat dan mengkaji secara mendalam berbagai jenis referensi, termasuk di antaranya adalah artikel-artikel jurnal ilmiah, buku-buku teks, laporan hasil penelitian sebelumnya, serta publikasi relevan lainnya. Fokus utama pencarian dan seleksi literatur diarahkan pada materi yang secara spesifik dan langsung membahas berbagai kasus, fenomena aktual, dan permasalahan yang berkaitan dengan praktik supervisi di lembaga pendidikan Islam serta tantangan-tantangan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Seluruh data dan informasi yang telah berhasil dikumpulkan dari berbagai sumber literatur tersebut selanjutnya diolah melalui tahapan analisis dan sintesis yang mendalam. Proses ini melibatkan kegiatan reduksi data dengan memilih informasi yang paling esensial dan relevan, penyajian data yang terstruktur, serta interpretasi kritis terhadap temuan untuk mengidentifikasi pola, hubungan antar konsep, dan gagasan-gagasan kunci. Analisis ini bertujuan untuk membangun pemahaman komprehensif dan menjawab permasalahan penelitian terkait praktik supervisi pendidikan Islam dan tantangan dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Supervisi pendidikan Islam

Supervisi pendidikan Islam merupakan suatu proses yang dirancang untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pengawasan dan bimbingan terhadap tenaga pendidik. Proses ini mencakup berbagai aktivitas yang dilakukan oleh pengawas pendidikan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan optimal (Sholeha, 2023). Dalam bukunya, (Sastraatmadja, et al., 2024) menjelaskan supervisi pendidikan Islam secara konseptual dapat didefinisikan sebagai suatu kerangka kerja yang terstruktur dan sistematis, dirancang khusus untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan dalam konteks nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam.

Manifestasi dari supervisi pendidikan menurut (Susanto, 2023) dapat terlihat dalam bentuk observasi kelas, pemberian umpan balik terhadap praktik pengajaran, serta pengembangan profesional bagi para guru. Melalui supervisi yang efektif, diharapkan para pendidik dapat meningkatkan metode pengajaran mereka dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

Dalam implementasinya, supervisi pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek pengawasan, tetapi juga pada pengembangan kapasitas guru. Hal ini dinyatakan oleh (Putri, et al., 2024) bahwa pengawas pendidikan berperan sebagai mentor yang memberikan dukungan dan sumber daya yang diperlukan oleh guru. Hubungan kolaboratif yang terjalin antara pengawas dan guru dapat meningkatkan motivasi serta kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Dengan demikian, supervisi pendidikan yang berbasis pada kolaborasi dan dukungan dapat memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran yang berlangsung.

Lebih lanjut, (Neneng, et al. 2024) menjelaskan supervisi pendidikan juga berfungsi sebagai alat evaluasi untuk menilai efektivitas kurikulum dan metode pengajaran yang diterapkan. Melalui pengumpulan data dan analisis hasil pembelajaran, pengawas dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan merumuskan strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, supervisi pendidikan yang dilakukan secara efektif dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Kesimpulan dari pembahasan di atas adalah supervisi pendidikan Islam berfungsi sebagai proses terstruktur yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengawasan dan bimbingan terhadap guru. Proses ini mencakup observasi, umpan balik, dan pengembangan profesional, serta berperan sebagai alat evaluasi untuk menilai efektivitas kurikulum dan metode pengajaran. Dengan demikian, supervisi yang efektif dapat secara signifikan meningkatkan kualitas pembelajaran.

B. Psikologi dalam pendidikan

Psikologi sebagai disiplin ilmu secara fundamental didefinisikan sebagai studi ilmiah tentang pikiran dan perilaku. Ilmu ini berusaha untuk memahami bagaimana manusia berpikir, merasa, dan bertindak, serta faktor-faktor biologis, psikologis, dan sosial yang mempengaruhinya (Rahmat., 2021). Penelitian oleh (Linda, et al., 2024) menambahkan bahwa psikologi dalam konteks pendidikan menjadi cabang ilmu yang relevan, yang secara khusus mempelajari bagaimana proses belajar terjadi, faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran, serta bagaimana menerapkan prinsip-prinsip psikologis untuk meningkatkan praktik pendidikan dan kesejahteraan peserta didik.

Psikologi pendidikan mengkaji bagaimana individu belajar, faktor-faktor yang memotivasi mereka, perbedaan individual dalam belajar, serta bagaimana lingkungan belajar dapat dioptimalkan untuk mendukung perkembangan peserta didik secara holistik. Berbagai teori dalam psikologi pendidikan, seperti teori kognitif, behavioristik, humanistik, dan konstruktivistik, menawarkan perspektif yang berbeda namun saling melengkapi tentang proses pembelajaran (Setiawan, 2024). Selain itu, (Erlangga, 2024) menambahkan psikologi juga membahas tentang pentingnya aspek-aspek seperti *self-efficacy* guru, motivasi intrinsik, manajemen kelas yang efektif, serta hubungan antara guru dan siswa dalam menciptakan iklim belajar yang positif.

Dalam bukunya, (Lestari, et al., 2024) menjelaskan beberapa teori psikologi dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran dalam pendidikan. Berikut adalah beberapa teori psikologi :

1. Teori kognitif

Teori ini fokus pada proses mental yang terlibat dalam memahami, mengingat, dan menerapkan informasi dalam konteks pembelajaran.

2. Teori Behavioristik

Behaviorisme berfokus pada pengaruh lingkungan terhadap perilaku. Teori ini menciptakan lingkungan belajar terstruktur yang mendorong perilaku positif, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran

3. Teori Humanistik

Teori ini menyoroti pentingnya pengalaman individu dan kebutuhan emosional. Pendekatan ini membantu pendidik memahami kebutuhan siswa dan menciptakan suasana yang mendukung pertumbuhan pribadi, meningkatkan motivasi belajar.

4. Teori Konstruktivistik

Konstruktivisme berargumen bahwa siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi sosial. Teori ini menekankan kolaborasi siswa untuk memahami materi, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran.

5. Teori Psikologi Sosial

Teori ini mempelajari pengaruh interaksi sosial terhadap perilaku individu. Hubungan baik antara siswa dan pendidik menciptakan suasana positif yang meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar

6. Teori Motivasi

Teori motivasi menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa.

Menciptakan lingkungan yang mendorong partisipasi aktif siswa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran

C. Kualitas pembelajaran

Kualitas pembelajaran menurut (Dinayanti, 2024) merupakan suatu konsep yang mencakup berbagai elemen yang berkontribusi terhadap efektivitas proses pendidikan. Dalam konteks ini, kualitas pembelajaran tidak hanya diukur dari hasil akademis siswa, tetapi juga dari pengalaman belajar yang mereka peroleh selama proses tersebut. Aspek-aspek seperti relevansi kurikulum, metode pengajaran yang digunakan, serta interaksi antara pendidik dan peserta didik menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas pembelajaran. (Parawansah et al., 2025) menambahkan bahwa kualitas pembelajaran juga harus mencerminkan nilai-nilai spiritual dan moral yang menjadi landasan dalam pengembangan karakter siswa. Oleh karena itu, pendekatan yang komprehensif diperlukan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Manifestasi dari kualitas pembelajaran dapat dilihat melalui beberapa indikator yang mencerminkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Keterlibatan ini dapat diukur melalui partisipasi aktif siswa dalam diskusi, kolaborasi dalam kelompok, serta kemampuan mereka untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks nyata (Nurmala, et al. 2025). Selain itu, (Sibaweh, 2025) juga menjelaskan bahwa pencapaian hasil belajar yang optimal juga menjadi indikator penting yang menunjukkan efektivitas metode pengajaran yang diterapkan. Dalam konteks pendidikan Islam, penting bagi pendidik untuk memberikan umpan balik yang konstruktif, sehingga siswa dapat memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam proses belajar. Hal ini akan mendorong siswa untuk terus berusaha dan meningkatkan kualitas pembelajaran mereka.

Berdasarkan pemaparan diatas, disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran mencakup berbagai elemen yang mempengaruhi efektivitas pendidikan, meliputi hasil akademis dan pengalaman belajar siswa. Aspek seperti relevansi kurikulum, metode pengajaran, dan interaksi antara pendidik dan peserta didik sangat penting. Integrasi nilai-nilai moral dan spiritual juga diperlukan untuk pengembangan karakter siswa. Keterlibatan siswa, melalui partisipasi aktif dan penerapan pengetahuan, menjadi indikator utama. Umpan balik konstruktif dari pendidik berperan penting dalam mendorong peningkatan kualitas pembelajaran.

D. Bentuk desain supervisi pendidikan Islam berbasis psikologi

Tabel 1. Desain supervisi pendidikan Islam berbasis psikologi

No	Desain Supervisi	Teori yang Digunakan	Contoh Penerapan
1.	Supevisi Penilaian Kinerja	Behavioristik	Pujian untuk strategi pengajaran baru
2.	Supevisi Individual	Humanistik	Pertemuan satu-satu untuk analisis kesulitan didalam kelas
3.	Supervisi Pemecahan Masalah	Psikologi Sosial	Diskusi.kelompok.untuk pemecahan suatu masalah.
4.	Supervisi Reflektif Kognitif	Kognitif	Diskusi tentang strategi pengajaran dan pemikiran kritis.

Sumber : Hasil Penelitian

1. Supervisi Penilaian Kinerja dengan Teori Behavioristik

Supervisi penilaian kinerja berfokus pada pengamatan langsung praktik pengajaran guru dan memberikan umpan balik konstruktif. Teori behavioristik, yang menekankan bahwa perilaku dapat dipelajari dan dimodifikasi melalui penguatan, sangat relevan dalam konteks ini.



Teori ini menyoroti pentingnya penguatan positif dan negatif dalam mempengaruhi perilaku individu, termasuk dalam pembelajaran (Amri et al. 2022). Umpulan yang membangun membantu guru memahami dampak tindakan mereka terhadap hasil belajar siswa. Misalnya, puji-pujian atas penerapan strategi pengajaran baru dapat berfungsi sebagai penguatan positif. Hal ini akan meningkatkan motivasi para guru untuk berusaha lebih baik. Selain itu, suasana positif akan tercipta di mana guru merasa dihargai (Fanani, 2025).

Lebih lanjut, (Darmayanti et al. 2024) menjelaskan teori behavioristik juga menggarisbawahi pentingnya pengulangan dan praktik dalam pembelajaran. Dalam supervisi penilaian kinerja, supervisor dapat mendorong guru untuk terus menerapkan teknik yang telah terbukti efektif. Misalnya, jika seorang guru menggunakan metode pengajaran yang berhasil dalam satu kelas, supervisor dapat mendorong mereka untuk menerapkannya di kelas lain. Dengan cara ini, guru tidak hanya belajar dari pengalaman mereka sendiri tetapi juga dari umpan balik yang diberikan oleh supervisor, menciptakan siklus pembelajaran yang berkelanjutan.

2. Supervisi Individual Berbasis Teori Humanistik

Dalam penelitiannya, (Doni, 2024) menjelaskan bahwa supervisi individual memberikan perhatian personal kepada guru, memungkinkan mereka untuk merenungkan tantangan yang dihadapi dan mengembangkan strategi untuk mengatasinya. Dalam konteks ini, teori humanistik berperan penting karena menekankan pentingnya kebutuhan individu dan pengembangan diri. Dengan melakukan pertemuan satu-satu, supervisor dapat membantu guru mengeksplorasi pemikiran dan perasaan mereka terkait dengan pengajaran. Misalnya, jika seorang guru merasa kesulitan dalam mengelola kelas, supervisor dapat membantu mereka menganalisis situasi tersebut dan mencari solusi yang tepat. Proses ini tidak hanya meningkatkan keterampilan mengajar tetapi juga memperkuat motivasi intrinsik guru untuk terus belajar dan berkembang.

Pentingnya hubungan antarpribadi dalam proses pembelajaran menjadi sorotan dalam pendekatan humanistik. Dalam supervisi individu, (Sonia, 2022) menjelaskan bahwa seorang supervisor dapat menciptakan lingkungan yang aman bagi guru untuk berbagi pengalaman dan aspirasi mereka. Dengan memberikan dukungan emosional serta strategi penanganan yang tepat, supervisor dapat membantu guru mengatasi stres dan tantangan yang mungkin berdampak pada kinerja mereka. Oleh karena itu, supervisi individu yang berlandaskan pendekatan ini dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis guru dan menciptakan suasana belajar yang lebih positif bagi siswa.

3. Supervisi Pemecahan Masalah dengan Teori Psikologi Sosial

Supervisi berbasis pemecahan masalah mendorong guru untuk terlibat dalam proses pemecahan masalah secara kolaboratif. Menurut (Zikrina et al., 2025) teori psikologi sosial dalam konteks ini berperan penting karena menekankan pengaruh interaksi sosial terhadap perilaku individu. Dengan bekerja sama untuk menganalisis tantangan yang dihadapi, guru dapat membangun pengetahuan baru dan keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut. Misalnya, jika sekelompok guru menghadapi kesulitan dalam mengajarkan nilai-nilai Islam kepada siswa, mereka dapat berdiskusi dan berkolaborasi untuk mencari solusi yang efektif. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang praktik pengajaran tetapi juga memperkuat rasa kepemilikan terhadap proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan Islam, kolaborasi ini sangat penting karena nilai-nilai sosial dan komunitas sangat ditekankan. Dengan bekerja sama, guru dapat saling mendukung dan memperkuat komitmen mereka terhadap tujuan pendidikan yang lebih besar.

Teori psikologi sosial juga menyoroti pentingnya norma sosial dan pengaruh kelompok dalam pembelajaran. (Kurniati 2020) memaparkan bahwa dalam supervisi, interaksi sosial antara guru dapat menciptakan norma positif yang mendorong inovasi dan kolaborasi.

Misalnya, jika satu guru berhasil menerapkan metode baru yang efektif, cerita keberhasilan tersebut dapat menyebar di antara rekan-rekan mereka, mendorong mereka untuk mencoba pendekatan serupa. Dengan cara ini, supervisi berbasis penyelesaian masalah tidak hanya membantu individu dalam mengatasi tantangan, tetapi juga menciptakan budaya pembelajaran yang kolaboratif dan saling mendukung di dalam lingkungan pendidikan.

4. Supervisi Reflektif Kognitif

Supervisi reflektif kognitif merupakan pendekatan yang menekankan pentingnya proses berpikir dan refleksi dalam praktik pengajaran (Hanapi et al. 2024). Dalam model ini, pengawas berfungsi sebagai fasilitator yang membantu guru untuk merenungkan pengalaman mereka di kelas, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan kognitif baik bagi guru maupun siswa. (Apriyeni et al., 2024) memaparkan bahwa proses supervisi ini melibatkan diskusi yang mendalam mengenai strategi pengajaran yang diterapkan, respons siswa terhadap materi yang diajarkan, serta cara-cara untuk mendorong pemikiran kritis di kalangan siswa. Sebagai contoh, setelah mengajarkan topik mengenai etika dalam Islam, seorang guru dapat diajak untuk merefleksikan metode pertanyaan yang digunakan untuk mendorong siswa berpikir lebih dalam tentang nilai-nilai yang diajarkan.

Kesimpulan dari pembahasan di atas menunjukkan bahwa berbagai pendekatan supervisi, termasuk penilaian kinerja, supervisi individual, pemecahan masalah, dan refleksi kognitif, memiliki peran penting dalam pengembangan profesional guru. Masing-masing pendekatan ini didasarkan pada teori-teori psikologi yang relevan, seperti behavioristik, humanistik, dan psikologi sosial, yang mendukung peningkatan keterampilan mengajar dan kesejahteraan psikologis guru. Melalui umpan balik konstruktif, perhatian personal, kolaborasi, dan refleksi, guru dapat mengatasi tantangan yang dihadapi dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif. Dengan demikian, penerapan pendekatan-pendekatan ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Pembahasan

Supervisi pendidikan Islam merupakan elemen krusial dalam upaya peningkatan mutu pendidikan agama, yang dirancang sebagai kerangka kerja terstruktur untuk mengawasi dan membimbing tenaga pendidik. Konsep ini, sebagaimana dijabarkan oleh Sholeha (2023) dan Sastraatmadja et al. (2024), tidak hanya berfokus pada pengawasan semata, tetapi juga pada pengembangan berkelanjutan proses dan hasil pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Manifestasi dari supervisi ini terlihat dalam berbagai aktivitas seperti observasi kelas, pemberian umpan balik konstruktif terhadap praktik mengajar, serta fasilitasi pengembangan profesional bagi guru, yang kesemuanya bertujuan untuk mengoptimalkan metode pengajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif (Susanto. 2023).

Dalam implementasinya, supervisi pendidikan Islam menekankan peran ganda pengawas, tidak hanya sebagai evaluator tetapi juga sebagai mentor yang mendukung pengembangan kapasitas guru. Putri et al. (2024) menyoroti pentingnya hubungan kolaboratif antara pengawas dan guru, di mana pengawas menyediakan dukungan dan sumber daya yang diperlukan. Kemitraan semacam ini terbukti meningkatkan motivasi dan kinerja guru. Lebih lanjut, Neneng et al. (2024) menjelaskan bahwa supervisi juga berfungsi sebagai alat evaluasi untuk menilai efektivitas kurikulum dan metode pengajaran yang diterapkan, sehingga area yang memerlukan perbaikan dapat diidentifikasi dan strategi peningkatan kualitas dirumuskan.

Psikologi, sebagai studi ilmiah tentang pikiran dan perilaku manusia (Rahmat, 2021), memberikan landasan fundamental bagi pemahaman proses pendidikan. Linda et al. (2024) menegaskan relevansi psikologi dalam konteks pendidikan, khususnya dalam mempelajari bagaimana proses belajar terjadi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Psikologi pendidikan mengkaji motivasi, perbedaan individual dalam belajar, dan optimalisasi



lingkungan belajar (Setiawan, 2024). Aspek-aspek seperti efikasi diri guru, motivasi intrinsik siswa, manajemen kelas yang efektif, dan hubungan positif antara guru dan siswa juga menjadi fokus penting untuk menciptakan iklim belajar yang mendukung (Erlangga, S. Y. 2024).

Berbagai teori psikologi menawarkan kerangka kerja untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Lestari, A. et al. (2024) memaparkan beberapa teori kunci: teori kognitif berfokus pada proses mental dalam pembelajaran; teori behavioristik menekankan pengaruh lingkungan dan penguatan perilaku positif; teori humanistik menyoroti pengalaman individu dan kebutuhan emosional; teori konstruktivistik menggarisbawahi pembangunan pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi sosial; teori psikologi sosial mempelajari pengaruh interaksi sosial; dan teori motivasi menjelaskan faktor pendorong partisipasi siswa. Penerapan prinsip-prinsip dari teori-teori ini secara terpadu dapat secara signifikan meningkatkan efektivitas dan kualitas proses belajar mengajar.

Kualitas pembelajaran sendiri merupakan konsep komprehensif yang melampaui sekadar hasil akademis, mencakup pengalaman belajar siswa, relevansi kurikulum, metode pengajaran, dan interaksi edukatif (Dinayanti, A. R. 2024). Dalam pendidikan Islam, Parawansah, S.H. et al. (2025) menambahkan pentingnya integrasi nilai-nilai spiritual dan moral untuk pengembangan karakter. Indikator kualitas pembelajaran terlihat dari keterlibatan aktif siswa, kemampuan aplikasi pengetahuan (Nurmala, R., et al. 2025), dan pencapaian hasil belajar optimal, yang didukung oleh umpan balik konstruktif dari pendidik (Sibaweh, 2025).

Integrasi prinsip-prinsip psikologi dalam desain supervisi pendidikan Islam menawarkan pendekatan yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian menunjukkan empat model supervisi berbasis psikologi: Supervisi Penilaian Kinerja (Behavioristik) yang menggunakan pujian sebagai penguatan positif (Amri, K., et al. 2022; Fanani, M. A., 2025); Supervisi Individual (Humanistik) yang fokus pada kebutuhan personal dan pengembangan diri guru melalui pertemuan satu-satu (Doni, S., 2024; Sonia, N. R., 2022); Supervisi Pemecahan Masalah (Psikologi Sosial) yang mendorong kolaborasi guru dalam mengatasi tantangan (Zikrina, N., et al., 2025; Kurniati 2020); dan Supervisi Reflektif Kognitif (Kognitif) yang menekankan refleksi atas praktik pengajaran untuk meningkatkan pemikiran kritis (Hanapi, W., et al. 2024; Apriyeni, R., et al., 2024). Pendekatan-pendekatan ini secara holistik mendukung pengembangan profesional guru dan, pada gilirannya, meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah berhasil merumuskan sebuah desain supervisi pendidikan Islam yang berlandaskan prinsip-prinsip psikologi, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui analisis literatur yang mendalam dan pengembangan model supervisi yang mengintegrasikan elemen-elemen psikologis, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih humanis dan memberdayakan dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi guru, keterlibatan peserta didik, serta menciptakan iklim kelas yang kondusif. Dengan demikian, desain supervisi yang diusulkan diharapkan dapat menjawab tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Implikasi dari temuan penelitian ini memiliki signifikansi yang besar bagi pengelola dan pelaksana supervisi pendidikan Islam. Dengan mengadopsi pendekatan berbasis psikologi, para pengawas pendidikan dapat lebih memahami kebutuhan dan karakteristik unik dari guru serta peserta didik. Hal ini memungkinkan mereka untuk melakukan intervensi yang lebih tepat sasaran dan efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Selain itu, penerapan model supervisi yang bersifat kolaboratif dan reflektif dapat menciptakan budaya pembelajaran yang lebih positif, di mana guru dan siswa saling mendukung dalam proses belajar mengajar.

Namun, penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, pendekatan yang digunakan adalah studi kepustakaan, sehingga hasilnya sangat bergantung pada ketersediaan dan kualitas literatur yang ada. Kedua, penelitian ini belum menguji secara empiris efektivitas desain supervisi yang diusulkan dalam konteks lapangan, yang berarti bahwa implementasi di dunia nyata masih memerlukan penelitian lebih lanjut. Ketiga, fokus penelitian ini terbatas pada aspek psikologis dalam supervisi pendidikan Islam, sehingga faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi kualitas pembelajaran, seperti kebijakan pendidikan dan konteks sosial budaya, belum sepenuhnya dieksplorasi. Oleh karena itu, penelitian lanjutan diharapkan dapat mengatasi keterbatasan ini dan memberikan wawasan yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Amri, K., et al. (2022). Supervisi akademik dan supportive dalam pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 884-894.

Apriyeni, R., et al. (2024). Peran kepala sekolah dalam supervisi pendidikan: Pengertian. *Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 2(3), 597-612.

Azzahra, A. H. et al. (2024). *Konsep supervisi pendidikan perspektif pendidikan Islam era modern*.

Darmayanti, R., et al. (2024). *Behaviorisme dalam pendidikan: Pembelajaran berbasis stimulus-respon*. Penerbit Adab.

Dinayanti, A. R., et al. (2024). Analisis tantangan peningkatan mutu pendidikan pada pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 3(9), 627-636.

Doni, S. (2024). *Teknik supervisi individual kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru di MIN 2 Pringsewu* [Disertasi doktoral, UIN Raden Intan Lampung].

Erlangga, S. Y., et al. (2024). *Psikologi pendidikan*. Edupedia Publisher.

Fanani, M. A. (2025). Strategi penerapan supervisi instruksional sebagai upaya peningkatan kualitas pengajaran guru. *Proceedings Series of Educational Studies*.

Fatimah, F. N. et al. (2023). Peranan psikologi dalam pengembangan sikap positif belajar peserta didik. 6(2), 88-92.

Hanapi, W., et al. (2024). Supervisi pendidikan Islam. *Islamic Education*, 3(4), 143-158.

Iqbal, M. et al. (2024). Supervisi pendidikan di sekolah inklusif: Tantangan dan solusinya. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(5), 6006-6017.

Kurniati, K. (2020). Pendekatan supervisi pendidikan. *Idaarah*, 4(1), 52-59.

Lestari, A., et al. (2024). *Psikologi pendidikan*. Penerbit Widina.

Linda, C. M., et al. (2024). Konsep dasar psikologi pendidikan. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(4), 255–267.

Muslimin, I. (2023). Meningkatkan profesionalisme guru dengan model, pendekatan, dan teknik supervisi pendidikan di era. 2(1), 33–49.

Neneng, et al. (2024). Implementasi supervisi manajerial dalam meningkatkan mutu pendidikan PAUD Almanshuriyah Kota Sukabumi. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(3), 102-120.

Nurmala, R., et al. (2025). *Panduan desain pembelajaran in action pada pembelajaran matematika di sekolah menengah pertama*. CV. Ruang Tentor.

Parawansah, S. H., & Sofa, A. R. (2025). Pendekatan komprehensif berbasis Al-Qur'an dan Hadits dalam pengembangan pendidikan Islam: Integrasi nilai, metode, evaluasi, sosio-kultural, dan kompetensi pendidik. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 187-205.



Putri, N., et al. (2024). Peran supervisi dalam meningkatkan kualitas manajemen pendidikan Islam di sekolah. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(3), 550-563.

Rahmat, P. S. (2021). *Psikologi pendidikan*. Bumi Aksara.

Sastraatmadja, A., et al. (2024). *Supervisi pendidikan Islam: Konsep dasar dan implementasi nilai-nilai Islami*. Penerbit Widina.

Setiawan, W. (2024). *Psikologi pendidikan: Teori dan praktik*. Penerbit Wade Group.

Sholeha, D., et al. (2023). Peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 3(2), 29-38.

Sibaweh, I. (2025). Penilaian hasil belajar pendidikan agama Islam: Penerapan strategi, skema, dan alternatif solusi di tingkat sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 25(1), 736-743.

Sonia, N. R. (2022). Supervisi pengembangan mutu pendidikan: Tinjauan konsep developmental supervision Glickman. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 103-.

Susanto, D., et al. (2023). *Administrasi dan supervisi pendidikan Islam*. PT Salim Media Indonesia.

Zikrina, N., et al. (2025). Pendekatan umum dalam supervisi pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama*, 3(1), 110-119.